

# THE IMPLEMENTATION OF APPRAISAL RURAL PARTICIPATORY MODELS IN SCHOOL FINANCIAL ADMINISTRATION MANAGEMENT TO REALIZE SCHOOL GOOD GOVERNANCE

Implementasi Model *Participatory Rural Apraisal* Dalam Pengelolaan Administrasi  
Keuangan Sekolah Guna Mewujudkan *Good Govenance* Sekolah

**Nur Laila Yuliani**

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [nurlailay.feb@ummgl.ac.id](mailto:nurlailay.feb@ummgl.ac.id)

**Muhdiyanto**

Universitas Muhammadiyah Magelang

**Yulinda Devi Pramita**

Universitas Muhammadiyah Magelang

## **ABSTRACT**

*Vocational School of Muhammadiyah 1 and Muhammadiyah 1 2 Salam are Muhammadiyah Charity Enterprise based on Jumoyo and Krakitan, Salam District, Magelang District. These schools carry out administrative and financial management in an autonomous or decentralized manner with supervision from the Muhammadiyah Regional Leadership of Magelang District. However, the implementation has not been carried out optimally, because there are still obstacles faced by the school, both from the knowledge of administrative management and school financial management as well as competent human resources. Therefore, mentoring in schools in managing administration and financial management of schools to produce transparent and accountable financial reports to actualize the school good governance. The method used in achieving this goal was participatory community empowerment model Participatory Rural Apraisal (PRA). This method was chosen based on the consideration that those who have or face a problem are partners, so that the involvement of partners in determining the problem solving faced and the solution was very necessary. The results of the study showed that the role of involvement in partners was very effective and efficient in managing school financial administration.*

**Keywords:** *administrative management, financial management, good governance*

## **ABSTRAKSI**

SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yang ada di Jumoyo dan Krakitan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Sekolah ini melakukan pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan secara otonomi atau desentralisasi dengan pengawasan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang. Namun dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal, karena masih terdapat kendala yang dihadapi pihak sekolah, baik dari pengetahuan tentang pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan sekolah maupun sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena, pendampingan pada sekolah dalam pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan sekolah untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sehingga terwujud *good governance* sekolah. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif *Participatory Rural Apraisal (PRA)*. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai

atau menghadapi masalah adalah mitra, sehingga keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah yang dihadapi dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Hasil studi menunjukkan bahwa, peran keterlibatan terhadap mitra sangat efektif dan efisien dalam pengelolaan administrasi keuangan sekolah.

**Kata Kunci:** pengelolaan administrasi, manajemen keuangan, *good governance*

## A. PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam, Kabupaten Magelang Jawa Tengah merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yang pengelolaannya berada dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang memiliki amal usaha bidang pendidikan menengah berupa SMA, SMK, dan MA, dengan jumlah 22 sekolah. SMK Muhammadiyah 1 Salam beralamatkan di Jalan Lapangan Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dengan jumlah siswa sebanyak 1.019 siswa serta jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 62. SMK Muhammadiyah 1 Salam memiliki 7 jurusan, yaitu Teknik Geologi Pertambangan, Teknik Pemesinan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Sipil Gambar Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Teknik Alat Berat

SMK Muhammadiyah 2 Salam tepatnya berada di Dusun Krakitan, Desa Sucen, Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Jumlah Siswa sebanyak 156 dengan perincian laki-laki 88, dan siswa perempuan 68. Sedangkan jumlah guru sebanyak 20 guru, dan tenaga kependidikan sebanyak 3 orang. SMK Muhammadiyah 2 Salam memiliki 3 jurusan, yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Audio Vidio, serta Perawatan dan Perbaikan Instrumen Pesawat Udara.

Sekolah memiliki tugas untuk mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga dana yang beredar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban.

Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan: asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan. Menurut Soetjipto (1992:76) pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk menyelenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan tertip administrasi keuangan sehingga pengurusannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam melakukan pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan secara otonomi atau desentralisasi dengan pengawasan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang. Pengawasan tersebut salah satunya dilakukan dengan melakukan audit untuk sekolah, yang dilakukan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan (LPPK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang.

Audit tersebut dilakukan berdasarkan Surat Tugas dari LPPK PDM Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil dari audit tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan sekolah belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat kendala yang dihadapi pihak sekolah, baik dari pengetahuan tentang pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan sekolah maupun sumber daya manusia yang kompeten. Disamping itu sekolah juga membutuhkan pelatihan dan pendampingan implementasi Siadikdasmen untuk pengelolaan keuangan dan aset Amal Usaha Muhammadiyah. Serta untuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset dan keuangan Amal Usaha Muhammadiyah belum tepat dan perlu adanya perbaikan tata kelola keuangan dan manajemen keuangan sekolah.

Temuan audit tersebut menunjukkan bahwa, perlu adanya perbaikan untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu perlunya pelatihan pengelolaan administrasi keuangan sekolah untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sehingga terwujud *good governance* sekolah.

## B. METODE

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode pemberdayaan partisipatif dengan *model Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi anggota AUM yang terlibat dalam pengelolaan aset AUM khususnya SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam. Tahap-tahap dari model PRA ini adalah:

1. Pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi serta penyadaran;  
Dalam tahap ini dilakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam sebagai mitra baik aspek pengelolaan, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan aset AUM
2. Perumusan masalah dan penetapan prioritas;  
Permasalahan yang dihadapi SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam sangat kompleks, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan pendanaan, maka permasalahan yang akan dibantu penyelesaiannya adalah mengimplementasikan SIADIKDASMEN sebagai sistem informasi akuntansi yang transparan, akuntabel dan terintegrasi. Penentuan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan tersebut dilakukan melalui diskusi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam.
3. Identifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah/pengembangan gagasan;  
Diskusi antara tim pengabdian dengan SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam juga diterapkan pada penentuan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sudah diprioritaskan. Alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan audit keuangan dan manajemen sekolah; mengadakan sosialisasi, mengimplentasikan SIADIKDASMEN pada SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam serta melakukan pendampingan dan memonitoring pengelolaan aset AUM khususnya pada dua sekolah tersebut.
4. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat;  
Setelah dilakukan pencarian terhadap sejumlah alternatif pemecahan masalah yang dihadapi SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam sebagai mitra, selanjutnya dilakukan pemilihan dari alternatif-alternatif tersebut model pemecahan masalah yang paling optimal. Penentuan ini selain meminta pendapat dari pihak sekolah sebagai mitra, juga berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari tim

pengabdian berdasarkan waktu pelaksanaan, tenaga, dana, dan sistem yang akan digunakan.

5. Perencanaan penerapan gagasan dan penyajian rencana kegiatan;  
Tahap ini disusun oleh tim pengabdian dengan tetap melibatkan SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam sebagai mitra serta PDM Kabupaten Magelang, sehingga pelaksanaannya terib dan lancar serta dapat optimal hasilnya. Kegiatan direncanakan selama 6 bulan.
6. Pelaksanaan pengorganisasian;  
Setelah tahap sebelumnya selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah melakukan pembagian tugas di antara tim pengabdian sesuai dengan kepakaran yang dimiliki.
7. Pemantauan dan pengarahan kegiatan;  
Selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan, maka pemantauan selalu dilakukan agar kegiatan terarah dan mampu mencapai tujuan secara optimal.
8. Evaluasi dan rencana tindak lanjut;  
Evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian selesai dilakukan guna menentukan rencana tindak lanjutnya.

### C. HASIL DAN PEBAHASAN

#### 1. Pra Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, tim melakukan survei di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Salam. Tujuan kegiatan ini untuk mendapatkan gambaran proses pelaksanaan kegiatan, seperti waktu dan jangka waktu pelatihan, materi pelatihan, tempat pelatihan, dan personil pelatihan serta kebutuhan lain yang disiapkan.

Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa, jangka dan durasi waktu kegiatan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu kurang lebih selama 6 bulan dengan waktu menyesuaikan keduabelah pihak. Adapun materi yang diberikan terkait dengan prinsip dasar akuntansi dan keuangan, serta Sistem Informasi Dikdasmen (SIADIKDASMEN). Selain itu, tempat pelatihan dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Salam serta di Kampus UMMagelang, yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan pihak administrator masing-masing sekolah sebanyak 3 (tiga) orang. Adapun materi yang disiapkan, catatan keuangan harian sekolah, kode rekening atau mata anggaran, dan jenis kegiatan yang berhubungan dengan keuangan sekolah

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan ini, tim melakukan pembagian 3 (tiga) tahapan, yaitu Brainstorming, Pelatihan, dan Pendampingan. Ketiga tahapan tersebut berjalan secara terintegrasi.

##### a. Brainstorming



Brainstorming merupakan eknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok (Obsorn, 1963). Proses barainstorming pada kegiatan ini dilakukan oleh Tim dengan stakeholder. Model brainstorming

**Gambar 3. Brainstorming**

ditunjukkan gambar 3. Adapun brainstorming yang dilakukan pada kegiatan ini terkait dengan pentingnya pencatatan yang akuntabel dalam sebuah organisasi khususnya di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Salam. Selain itu, pentingnya neraca, laporan laba rugi dan Buku Kas harian. Berdasarkan hasil brainstorming Muhammadiyah 1 dan 2 Salam, sudah mencatat laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba serta buku kas harian, namun belum dilakukan secara optimal.

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis, 2009). Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.



**Gambar 4. Pelatihan**

Berdasarkan analisis brainstorming tersebut, maka tim melakukan pelatihan terkait bagaimana mencatat keuangan secara betul. Proses pelatihan ditunjukkan pada gambar 4 dan 5. Hasil menunjukkan bahwa dengan keterlibatan seperti ini, semua peserta antusias dan mampu menerima pelatihan secara baik. Selain itu, stakeholder/peserta bisa memahami secara cepat terkait dengan

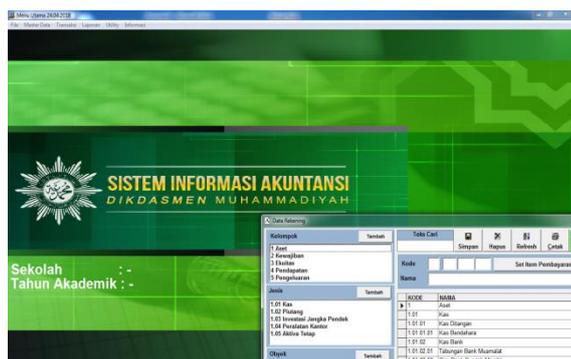
materi pelatihan yang diberikan, seperti pentingnya laporan yang akuntabel, neraca, laporan laba rugi dan buku kas harian. Disamping itu juga, peserta juga mampu menerapkan SIADIKDASMEN secara baik, yaitu ditunjukkan dengan mampu membuat dan menghapus nomor rekening dan kode mata anggaran, bahkan sudah mampu menginput data. Kemampuan seperti ini tentunya, pelatihan dengan keterlibatan peserta semakin efektif dan efisien. Hal ini akan mendorong kompetensi sumber daya manusia terkait keuangan bisa tercapai dengan baik.

c. Pendampingan

Pencapaian hasil yang optimal pada pengelolaan keuangan sekolah, tidak hanya berhenti sampai dengan tahap pelatihan, namun perlu ada tahapan berikutnya yaitu Pendampingan. Pendampingan merupakan sebuah aktivitas

bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang yang membutuhkannya.

Proses pendampingan dalam kegiatan ini yaitu memberikan bimbingan teknis terkait dengan



**Gambar 6. SIADIKDASMEN**

proses pencatatan, proses pembuatan laporan rugi laba ataupun dam penginputan data di SIADIKDASMEN, seperti ditunjukkan gambar 6. Selain itu, tim juga memberikan konsultasi secara terbuka, sehingga proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Hasil menunjukkan bahwa pendampingan secara baik, antusiasme dari peserta juga tinggi.

3. Evaluasi kegiatan dan tindak lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, yaitu brainstorming, pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan baik. Meskipun didalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa hal yang perlu disamakan persepsinya. Namun secara keseluruhan, pendekatan metode pemberdayaan partisipatif dengan *model Participatory Rural Apraissal* dalam rangka pengelolaan administrasi keuangan sekolah untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sehingga terwujud *good governance* sekolah secara efektif dan efisien. Tentunya pendampingan secara periodik tetap dilakukan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil brainstorming, pelatihan dan pendampingan pada SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Salam menunjukkan bahwa, pendekatan metode pemberdayaan partisipatif dengan *model Participatory Rural Apraissal* dalam rangka pengelolaan administrasi keuangan sangat efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak pada sekolah yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sehingga terwujud *good governance* sekolah secara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisyandi, Astryd. Dan Nur Handayani. 2013. Analisis Keuangan untuk Menilai Kinerja Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 1.
- Boy, Denny dan Hotniat Siringoringo. 2009. Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. No. 12 Vol. 14.
- Huda, Gan gan Nurul. \_\_\_\_\_. Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Administrasi Keuangan Menengah Atas Menggunakan metode Pendekatan *Unified Approach*. *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*.
- Ismanto, Bambang. Entri Sulistari dan Gustin Tanggulangan. 2015. Pengembangan Model Pengelolaan Anggaran Berbasis Partisipasi. \_\_\_\_\_
- Kartikasari, Intan dan Sri Witurachmi. \_\_\_\_\_. Implementasi Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*.
- Mathis, R., L., & Jackson, J., H., 2009, "Human Resource Management," Thomson South-Western, Salemba 4 Jakarta.
- Osborn, A.F. (1963). *Applied Imagination: Principles and Procedures of Creative Problem Solving*, 3rd ed.
- Wijaya, David. 2009. Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 13. Vol. 8. Hal. 80-96.
- Wulandari, Nurul. Bambang Eka Purnama dan Indah Uli Wardati. 2013. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Pacitan. *Indonesian Journal on Networking and Security*.
- Zahara dan Ulfi Maryati. 2011. Analisis Komparatif Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Padang (Studi Kasus pada 4 SMAN dan 4 SMKN). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 6 No. 1. Hal 78-86.